

Mentoring Dakwah Di SMA: Fenomena KPPM Shadik di Karimun, Indonesia

Mohammad Ikhsan Syuhada

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ikhsansyuhada2000@gmail.com

Abstract: *Adolescence is a period of vulnerability to identity shock. This can be caused by the expansion of globalization and modernization so that adolescents continue to adapt and create new identities, both positive and negative. The Community Care for Muslim Youth Salih and Scholar (KPPM Shadik) has the initiative to counter negative behavior due to globalization and modernization among school youth through coaching programs. Through interviews, documentation, and netnography, this article finds that the coaching carried out by KPPM Shadik includes general mentoring, weekly halaqah, dawn adventures, Rohis expo, and riyadhoh. The coaching program carried out by KPPM Shadik shows that the Rohis network is getting wider and at the same time the culture or understanding of the Rohis religion is determined by organizational networks outside the school.*

Keywords: *KPPM Shadik, Da'wah Mentoring, Senior High School*

Abstrak: Masa remaja adalah masa yang rentan mengalami keguncangan identitas. Ini bisa disebabkan oleh ekspansi globalisasi dan modernisasi, sehingga remaja terus beradaptasi dan menciptakan identitas yang baru, baik positif maupun negatif. Komunitas Peduli Pemuda Muslim Shalih dan Cendekia (KPPM Shadik) memiliki inisiatif dalam meng-counter perilaku negatif akibat globalisasi dan modernisasi di kalangan remaja sekolah melalui program pembinaan. Melalui wawancara, dokumentasi, dan netnografi, artikel ini menemukan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh KPPM Shadik antara lain melakukan mentoring general, halaqah pekanan, petualangan fajar, Rohis expo, dan riyadhoh. Program pembinaan yang dilakukan oleh KPPM Shadik ini menunjukkan bahwa jaringan Rohis semakin luas dan pada saat yang sama kultur ataupun pemahaman keagamaan Rohis ditentukan oleh jaringan-jaringan organisasi di luar sekolah.

Kata kunci: KPPM Shadik, Mentoring Dakwah, Sekolah Menengah Atas

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa di antara fase anak-anak menuju dewasa atau bisa dikatakan sebagai masa transisi. Kelompok ini ingin hidup mandiri, tidak terikat oleh campur tangan orang tua mereka, akan tetapi mereka belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang sosial dan ekonomi (Naafs & White, 2012). Masa remaja selalu identik dengan perubahan. Perubahan ini datangnya tidak hanya dari dirinya, tetapi juga melibatkan sikap dari orang terdekatnya seperti orang tua, guru, dan keluarga, dinamika pergaulan (lingkungan), dan bahkan globalisasi dan modernisasi yang membawa perubahan, wacana, dan tata kehidupan sosial yang baru. Ketidakstabilan identitas yang dimiliki remaja tidak jarang membawa mereka ke dalam ekspansi globalisasi dan modernisasi yang membayakan (negatif).

Untuk menghadapi globalisasi dan modernisasi diperlukan narasi-narasi keagamaan untuk mempertahankan identitas keagamaan yang mereka miliki. Di sinilah peran dakwah menjadi signifikan untuk dilakukan oleh berbagai elemen. Secara prinsip, dakwah adalah kegiatan mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (Amin, 2013). Dewasa ini dakwah tidak hanya dilakukan oleh para da'i, mubaligh, ustaz, kyai, ataupun tokoh-tokoh agama lainnya. Banyak studi telah menunjukkan bahwa dakwah dikemas dan dilakukan melalui berbagai sarana seperti dakwah melalui televisi (Zaini, 2015), dakwah melalui digital (Budiantoro, 2018; Muhaemin, 2017), dakwah melalui majalah (Triantoro, 2018; Ulfah, 2016), dakwah melalui organisasi atau komunitas (Setia & Dilawati, 2021; Triantoro & Zumiraj, 2021), dan bentuk-bentuk dakwah lainnya.

Tulisan ini akan membahas tentang dakwah melalui pembinaan yang dilakukan oleh komunitas dakwah di Karimun, Kepulauan Riau, yang dikenal dengan nama Komunitas Peduli Pemuda Muslim Shalih dan Cendekia (KPPM Shadik). Menariknya, KPPM Shadik, selain berdakwah kepada anak-anak muda secara umum, mereka juga terlibat dalam dakwah pembinaan di Kerohanian Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka meluaskan dakwah mereka melalui kanal-kanal sekolah dengan membidik para aktivis kerohanian Islam. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Sofanudin (2017) yang menunjukkan bahwa dakwah kepada Rohis sangat penting, karena Rohis tidak hanya berpengaruh terhadap siswa di satu sekolah saja, tetapi juga ke sekolah-sekolah yang lain. Oleh karena itu di perlukan pembinaan yang intensif

Studi-studi sebelumnya yang membahas tentang Rohis selalu menekankan pada aspek pergerakannya dan wacana kemunculannya. Penelitian yang dilakukan oleh Najib Kailani (2011), misalnya, dia menjelaskan kemunculan Rohis karena wacana kepanikan moral di kalangan remaja karena pengaruh modernisasi. Isu lainnya yang dibahas oleh Kailani adalah tentang budaya populer yang digunakan Rohis untuk mengemas pesan dakwahnya. Seperti halnya Kailani, Nurul Fuadi dan Ukhwan Ramadani juga mengkaji tentang Rohis yang memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan Forum Rohis Maros (Foros Maros) terhadap Pengembangan Dakwah di Kabupaten Maros. Mereka juga menjelaskan tentang kekuatan dan tantangan yang dihadapi Rohis dalam menyampaikan dakwahnya (Fuadi & Ramadani, 2019). Penelitian serupa juga dilakukan oleh M. Tahir dan Amirullah yang mengkaji tentang pembinaan keagamaan yang dilakukan Rohani Islam (Rohis) SMA terhadap siswa-siswi. Tahir dan Amirullah memfokuskan pada pergerakan Rohis yang melakukan pembinaan (Tahir & Amirullah, 2020).

Berbeda dengan fokus ketiga penelitian sebelumnya, Zulkarnain Yani (2014) menekankan pada aspek sumber bacaan Rohis. Dia mengkaji tentang buku-buku keagamaan apa yang dibaca oleh para aktivis Rohis di SMA 3 dan 4 di Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dengan studi kasus yang berbeda juga telah dilakukan oleh Moch. Lukluil Maknun dkk. Seperti halnya Yani, Maknun dkk menelisik tentang bahan bacaan apa yang dikonsumsi oleh aktivis Rohis di SMA wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Tidak hanya itu, Maknun dkk di akhir tulisannya

juga merefleksikan temuannya dengan memberikan epilog tentang moderatisasi wacana keagamaan Rohis di sekolah (Maknun et al., 2018).

Tulisan ini akan memperkaya dan berkontribusi pada diskusi mengenai Rohis dengan mengajukan argumentasi berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tulisan ini akan melihat peran yang dimainkan oleh organisasi eksternal sekolah yaitu Komunitas Peduli Pemuda Muslim Shalih dan Cendekia (KPPM Shadik) dalam membina Rohis. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa jaringan Rohis tidak hanya terbatas pada ruang lingkup sekolah, tetapi juga luar sekolah seperti yang ditunjukkan oleh Rohis di sejumlah SMA di Kabupaten Karimun, Indonesia. Penulis berpendapat meluasnya jaringan Rohis ini karena peran alumni Rohis yang tetap aktif di organisasi-organisasi, ataupun komunitas-komunitas dakwah di luar sekolah, seperti yang bergabung dalam KPPM Shadik, yang menjadi studi kasus penelitian ini.

Metode

Secara metodologis, penelitian ini berjenis deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Sugiyono, 2016). Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara dan survei langsung kepada informan penelitian. Kemudian data sekunder diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu.

Proses pencarian data penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan September dengan menggunakan *via whatsapp*. Penulis langsung menghubungi informan yang bersangkutan. Penulis ingin mengetahui bagaimana teknis dari pembinaan itu dilakukan, kapan waktunya, di mana tempatnya, siapa saja subjeknya, dan bagaimana metode mengajak subjek yang bersangkutan tertarik mengikuti pembinaan. Sedangkan data netnografi dirujuk dari media sosial instagram @kppm_Shadik. Dari data ini dapat dilihat bagaimana proses pembinaan yang telah didokumentasikan oleh KPPM Shadik. Adapun informan-informan dalam penelitian ini yaitu Parindra Firmando, S.Pd (Ketua Umum KPPM Shadik), Handryawan, S.Kom (Sekretaris Umum KPPM Shadik), Muhammad Ridho Rahman (Kepala Bidang Kaderisasi Ikhwan KPPM Shadik), Oni Molina (Kepala Bidang Kaderisasi Akhwat KPPM Shadik), Riski Kurnianto (Kepala Bidang Humas KPPM Shadik).

Hasil dan Pembahasan

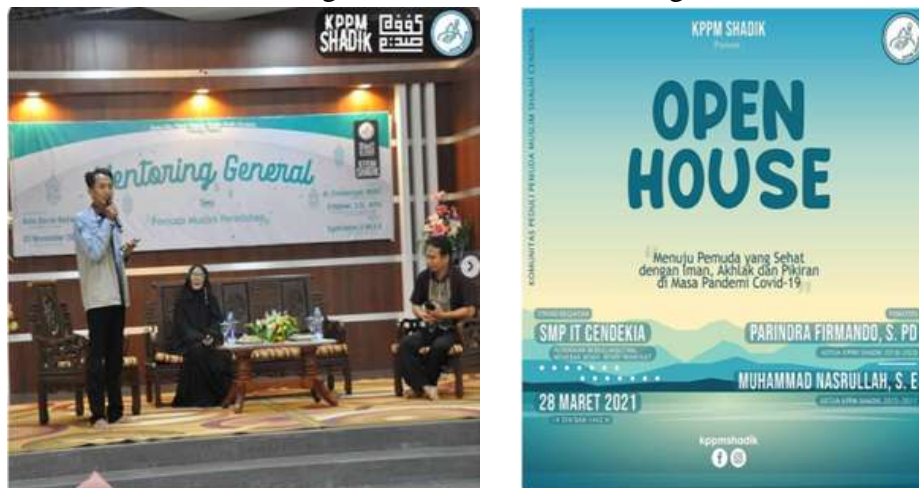
KPPM Shadik dalam membina Rohis di sejumlah SMA di Karimun melakukan berbagai program antara lain mentoring *general*, *halaqah* pekanan, petualangan fajar, Rohis *expo*, dan *riyadhoh*. Program-program ini tidak hanya fokus pada kajian-kajian keislaman, tetapi juga

memfasilitasi Rohis pada kegiatan-kegiatan kesenangan seperti berolahraga, jalan-jalan, dan lainnya. Pada bagian ini akan membahas tentang program-program pembinaan tersebut.

Mentoring General

Mentoring *general* adalah sebuah agenda penyambutan Rohis-Rohis se-Kabupaten Karimun yang menjadi binaan KPPM Shadik. Biasanya agenda ini sering juga disebut dengan *Open House* (OH) Rohis. Tujuan diadakannya agenda ini adalah memperkenalkan Rohis dan KPPM Shadik secara lebih masif dengan agenda rutin utamanya adalah mentoring/*halaqah* yang diadakan rutin setiap pekannya. Nanti akan diadakan materi tentang pengenalan Rohis dan KPPM Shadik. Kemudian materi tentang urgensi mentoring/*halaqah*. Kemudian ada juga penampilan dari masing-masing Rohis. Ada *games* dan *ice breakingnya*. Ditutup dengan pembagian kelompok mentoring dan simulasinya. Targetnya adalah seluruh siswa-siswi SMA yang minat bergabung ke Rohis atau berminat untuk mengikuti mentoring/*halaqah* rutin setiap pekannya. Biasanya diadakan inovasi-inovasi terbaru dan kekinian, misalnya diadakan penampilan setiap Rohis, ada juga perlombaan kecil-kecilan atau *games* yang menarik dan tidak membosankan hanya dengan materi-materi saja. Selain itu, ada juga ada disediakan *doorprize* (hadiah). Diawal ajaran baru masuk sekolah, atau awal perekrutan Rohis-Rohis di masing-masing sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pernah dilaksanakan di Aula Darun Nadwah Masjid Agung Karimun, pernah diadakan di Aula SDIT Cendekia Karimun, dan pernah juga diadakan di SMA-SMA di Kabupaten Karimun.

Gambar 1. Kegiatan dan Poster Mentoring General



Sumber: Akun Instagram @kppm_shadik

Perekrutan merupakan proses mengumpulkan sejumlah pendaftar yang berkualifikasi untuk kegiatan di organisasi melalui serangkaian aktivitas. Penarikan (*recruitment*) adalah masalah penting dalam pengadaan sumber daya manusia. Jika penarikan berhasil artinya banyak pendaftar yang memasukkan lamarannya, dan pada saat yang sama peluang untuk mendapatkan anggota yang baik terbuka lebar, karena organisasi dapat memilih anggota yang terbaik. Perekrutan merupakan serangkaian aktivitas mencari dan memikat pendaftar dengan motivasi,

kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan organisasi. Aktivitas *rekrutmen* dimulai pada saat calon mulai dicari, dan berakhir pada saat lamaran mereka diserahkan (Hasibuan, 2006).

Dari beberapa pengertian yang disampaikan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perekrutan adalah kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mencari anggota baru untuk mengisi bidang-bidang yang ada dan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Mentoring *general* adalah proses awal dari *open recruitment* yang dilakukan oleh KPPM Shadik. Biasanya juga sering digunakan nama *open house* dan lain sebagainya. Nama mentoring ini sendiri juga diambil karena proses mentoring/*halaqah/liqo* merupakan proses pembinaan paling utama yang harus dilalui oleh semua anggota KPPM Shadik.

***Halaqah* Pekan**

Halaqah adalah kegiatan penerusan ilmu dari seseorang kepada yang lain. Dalam KPPM Shadik ilmu yang dibagikan sebagian besar adalah ilmu agama. Tujuannya agar para peserta atau adik-adik yang mengikuti *halaqah* terus menerus terjaga dan ilmu agamanya mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. *Halaqah* dilakukan minimal 10-12 orang per-kelompok dan dilakukan minimal sepekan sekali. Para aktivis Rohis diingatkan pentingnya *halaqah* bagi dirinya dan untuk bekal akhirlatnya. Para aktivis Rohis mengikuti *halaqah* dengan variasi tempat dan cara penyampaiannya. *Halaqah* KPPM Shadik dikhususkan untuk anak-anak kelas 10-12 SMA. Untuk waktu *halaqah* dipersilahkan kepada pementor (guru) untuk mencari waktu yang sesuai dan efektif dengan cara berdiskusi kepada peserta *halaqah*. Penentuan tempat *halaqah* sama seperti penentuan waktu yaitu bersifat fleksibel.

Gambar 2. Kegiatan *Halaqah* Pekan



Sumber: Akun Instagram @kppm_shadik

Secara bahasa *halaqah* artinya lingkaran dan *liqo`* artinya pertemuan. Secara istilah *halaqah* berarti pengajian di mana orang-orang yang ikut dalam pengajian itu duduk melingkar. Dalam istilah lain sering disebut majelis taklim, forum *rabbani*, dan juga forum diskusi ilmiah. Istilah *halaqah* ini sangat umum di timur tengah dan biasa dilakukan di banyak masjid. Materinya bisa berkaitan dengan kitab tertentu seperti aqidah, fikih, hadis, *sirah* dan seterusnya.

Sedangkan istilah *liqo`* lebih umum dari *halaqah*, karena isinya bisa saja bukan merupakan kajian ilmiah, tetapi bisa diisi dengan rapat, pertemuan, musyawarah dan seterusnya. Tujuan paling utamanya adalah pembinaan akhlak (Nur, 2020).

Hambatan dan rintangan yang biasa menghampiri dalam proses membina akhlak adalah munculnya sikap tidak disiplin, ketidakjujuran pada diri sendiri. Maka dalam upaya mengaktualisasikan *tarbiyah dzatiah* perlu dikuatkan dengan sikap lain baik langsung maupun tidak. Bagi seorang Muslim, konsep pembinaan akhlak terbaik ialah seperti yang telah dicontohkan dan terdapat pada Nabi Muhammad Saw karena segala yang terdapat dalam dirinya baik sifat, perilaku, dan hatinya merupakan sifat yang terpuji dan menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh alam. Nabi Saw adalah contoh tauladan terbaik bagi seluruh kaum Muslimin. Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw di dalamnya terkandung dasar akhlak Islamiyyah yang kuat. Risalah itu bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah yang dimanifestasikan oleh perbuatan dan cara hidup Rasulullah Saw sendiri. Perilaku dan cara hidup Rasulullah itu menjadi ikutan dan contoh tauladan untuk kesempurnaan hidup manusia baik jasmani mahupun rohani.

Untuk mencapai tahap kesempurnaan peribadi yang mulia itu, Allah telah membekalkan manusia dengan persediaan luar biasa yaitu dengan naluri dan akal fikiran serta dihiasi pula dengan berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman hidup demi kepentingan membina akhlak manusia di muka bumi ini. Oleh karena kelemahan akal dan keterbatasan dalam menjangkau aspek alam, baik alam realita maupun alam ghaib, Allah menurunkan wahyu-Nya sebagai hidayah mutlak untuk digunakan oleh manusia dalam membina kehidupan dengan nilai-nilai akhlak yang mulia. Kita tahu bahwa pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dasar dalam Islam dan perlu diamalkan oleh seseorang. Nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam dirinya dari masa ia kecil. Di sinilah letaknya peranan risalah yang dibawa Rasulullah Saw yang bertujuan untuk membentuk satu dasar akhlak yang mulia dan bersifat mutlak untuk keperluan seluruh manusia.

Perlu diketahui bahwa remaja akan menjadi aktor utama dalam pentas pembangunan dunia (millenium ketiga). Oleh karena itu, generasi muda (remaja) harus diberikan pembinaan yang kuat dengan nilai-nilai budaya yang dinamis dan relevan dengan kehidupan yang nyata di era kemajuan globalisasi dan modernisasi. Budaya adalah mediator pemantik kebangkitan suatu bangsa dan negara, bahkan bisa mempengaruhi peradaban dunia. Budaya sangat mempengaruhi dari tolak ukur maju dan mundurnya suatu bangsa. Utuhnya suatu budaya ditumpukan pada setiap individu dan seluruh elemen masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mempersatukan segala kekuatan dan potensi yang ada untuk sekarang dan masa depan.

Perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan remaja sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan *survival* kehidupan ke depan. Kecemasan atas penyimpangan perilaku, kemunduran moral dan akhlak, kehilangan kendali para remaja, sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak. Analisa realitas objektif menunjukkan bahwa tidak seluruhnya remaja rusak. Dengan berpikiran positif tidak pula harus ditunggu setelah semua remaja terpuruk kedalam 'lumpur' amoral barulah upaya perbaikannya dilaksanakan dengan intensif.

Kenakalan remaja lebih banyak disebabkan rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan. Kerusakan diperparah oleh hilangnya tokoh panutan, berkembangnya kejahatan orang tua, luputnya tanggung jawab institusi lingkungan masyarakat, impotensi di kalangan pemangku adat, hilangnya wibawa ulama, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi lembaga bisnis, dan profesi guru dilecehkan. Generasi muda Islam mesti tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (*istiqamah*) di dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Proses pembinaan umat dengan mengukuhkan kecintaan kepada negeri, memperkaya potensi percaya diri dan menjauhkan isolasi diri, dan memupuk kemandirian sesuai bimbingan agama.

Generasi ke depan wajib digiring menjadi taat hukum dimulai dari keluarga dan rumah tangga dengan memperkokoh peran orang tua dan unsur masyarakat secara efektif dalam menularkan ilmu pengetahuan yang segar dengan tradisi luhur dan *aqidah shahih*. Menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban asasi individu secara amanah, penyayang dan adil dalam memelihara hubungan harmonis dengan alam, memperkaya warisan budaya dengan setia mengikuti dan mempertahankan, *istiqamah* pada agama yang dianut, teguh politik, kukuh ekonomi, melazimkan musyawarah dengan disiplin dan bijak memilih prioritas pada yang hak sebagai nilai puncak budaya Islam yang benar. Menurut hemat penulis, proses *tarbiyah Islamiyah* (pendidikan Islam) seharusnya berlangsung sejak dini. Sebagaimana nasihat Luqman pada anaknya diabadikan oleh Allah Swt dalam surah Luqman ayat 12-19. Jelas bahwa *tarbiyah* sejak dini dianggap lebih efektif dan harus segera dilakukan. Selain itu perlu kesadaran untuk mengupayakan pendidikan formal di sekolah/madrasah untuk mewadahi pendidikan moral Islam para remaja yang lebih intens melalui sebuah wadah gerakan dakwah Sekolah yang dibungkus dalam sebuah organisasi Rohis. KPPM Shadik sebagai mitra dakwah dan pembina bagi Rohis-Rohis SMA di Kabupaten Karimun menerapkan proses *halaqah* pekanan ini agar proses pembinaan akhlak mulia dan *tarbiyah Islamiyah* ini bisa diamalkan adik-adik mentoringnya. Diharapkan setelah mereka bisa menerapkan akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya.

Petualang Fajar

Petualang Fajar adalah gerakan subuh berjamaah keliling yang digagas oleh KPPM Shadik untuk remaja dan pemuda Islam Karimun. Kegiatan petualang fajar ini dilaksanakan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah Swt, terkhusus menjaga waktu sholat subuh agar tidak terlewatkan. Selain itu, juga untuk memakmurkan masjid-masjid, surau-surau, dan musholla-musholla agar syiar Islam bisa digaungkan secara luas. Bagi remaja, sholat subuh mungkin adalah waktu sholat yang sering dilalaikan, sehingga kegiatan ini bisa mengantisipasi hal tersebut. Petualang Fajar ini dilaksanakan seminggu sekali di hari minggu. Hal ini dikarenakan hari minggu adalah hari libur baik bagi pengurus KPPM Shadik yang bekerja dan juga bagi adik-adik remaja yang masih sekolah SMA. Jadi, setiap seminggu sekali akan digilir masjid-masjid atau musholla-musholla se-Pulau Karimun yang akan dikunjungi. Kegiatan Petualang Fajar ini tidak hanya sholat subuh berjamaah saja, tetapi setelah itu akan dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat, kajian keislaman, kemudian ditutup dengan

sholat sunnah *Isyroq*. Tak jarang pula setelah sholat sunnah *Isyroq* dilanjutkan dengan sarapan bersama.

Gambar 3. Poster Petualang Fajar



Sumber: Akun Instagram @kppm_shadik

Remaja dan pemuda Islam Kabupaten Karimun, setiap seminggu sekali di hari ahad atau hari-hari libur nasional lainnya, mereka berkeliling masjid, surau, dan musholla se-Pulau Karimun. Masjid mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena sejak masa Rasulullah Saw, masjid telah menjadi sentral utama seluruh aktifitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi fasilitas umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk tempat sujud, tetapi menjadi sebagai multifungsi, di antaranya: *Pertama*, sebagai tempat ibadah umat Islam, seperti shalat, dzikir, dan sebagainya. Masjid berfungsi untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, berdzikir dan macam-macam ibadah lainnya. Masjid benar-benar menjadi sentral umat Islam untuk beribadah. *Kedua*, sebagai tempat menuntut Ilmu umat Islam, ilmu agama dan ilmu umum. *Ketiga*, sebagai tempat mengadili perkara. Bila terjadi perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan di antara umat Islam, maka mereka harus didamaikan diadili dan diberi keputusan hukum dengan adil. Upaya-upaya yang dilakukan ini agar umat Islam mendapatkan kedamaian, dan menemukan kenyamanan. Dari fungsi-fungsi masjid tersebut, maka masjid dalam Islam berfungsi untuk seluruh aspek kehidupan, yakni kehidupan duniawi dan *ukhrawi*. Sederhananya ada dua fungsi yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat.

Sebagai tempat ibadah ini tentu saja dalam melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan seperti mengaji dan lain sebagainya. Dari sholat berjamaah itu, banyak hal yang didapatkan di antaranya: *Pertama*, menjadi syiar bagi masyarakat luas, dengan sholat berjamaah di masjid bisa menjadi sarana kepada masyarakat luas. Memberikan edukasi terkait Islam yang membuat masyarakat akan lebih paham. *Kedua*, memperkuat *ukhuwah Islamiyah*, salah satu yang terpenting dan yang menjadi masalah dalam umat Islam adalah *ukhuwah Islamiyah* (hubungan). *Ketiga*, meluaskan silaturahmi. Di kehidupan ini, kita disibukkan oleh berbagai masalah dan

juga berbagai kegiatan. Waktu yang terbatas membuat kita sulit untuk menyambung silaturahmi. Dengan sholat berjamaah memberikan kita kesempatan untuk meluaskan dan mempererat silaturahmi dengan orang terdekat kita atau bahkan orang-orang baru.

Selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, saling silaturahmi dan berkesinambungan, karena seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Salah satu shalat yang berat dilaksanakan bagi sebagian besar kaum Muslimin di Indonesia, adalah sholat subuh secara berjamaah. Karena waktu sholat subuh berada pada waktu pagi, di mana manusia sedang tertidur pulas dan enggan untuk bangun pagi. Gerakan sholat subuh yang akhir-akhir ini marak dilaksanakan merupakan jawaban terhadap perilaku keagamaan masyarakat yang selama ini dinilai jauh dari nilai-nilai ruhani, sehingga gerakan sholat subuh seolah-olah menjadi ‘air penyejuk’ disaat manusia sedang ‘dahaga.’

KPPM Shadik menjadikan program petualang fajar ini sebagai program unggulannya agar syiar sholat subuh ini bisa terus dikumandangkan. Dan juga dengan petualang fajar yang dilaksanakan secara berjamaah (bersama-sama) diharapkan bisa memperkokoh persatuan pemuda dan remaja Islam di Kabupaten Karimun dan memperkuat iman dan takwa mereka sesuai dengan *azzam* Kabupaten Karimun.

Rohis Expo

Rohis Expo adalah agenda mempererat silaturahmi dan kompetensi antar Rohis sekolah dengan beberapa perlombaan yang diadakannya. Program ini menekankan aspek silaturahmi antar Rohis dan meningkatkan jiwa kompetensi, minat, dan bakat kader-kader Rohis sekolah. Selain itu, juga sebagai syiar memperluas eksistensi Rohis sebagai ekskul dan organisasi yang tumbuh dan berkembang. Diadakannya berbagai perlombaan seperti lomba nasyid, tilawah, *stand* Rohis, memasak, ceramah, rangking 1 dan lain sebagainya bertujuan untuk hal di atas. Program ini diikuti oleh seluruh pengurus Rohis SMA se-Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, Rohis Expo ini bisa menjadi penarik minat siswa-siswa untuk bergabung ke Rohis itu sendiri. Rohis Expo dilaksanakan akhir ataupun awal tahun. Untuk tempatnya pernah dilaksanakan di halaman Masjid Baiturrahman Teluk Air (Rohis Expo I tahun 2015), di Gedung Nasional Karimun (Rohis Expo II tahun 2016), dan di halaman Rumah Dinas Bupati Karimun (Rohis Expo III dan IV tahun 2017 dan 2019). Untuk sekarang ini belum bisa dilakukan karena masih dalam situasi pandemi Covid-19.

Pemberian hadiah kepada pemenang lomba dapat memotivasi mereka untuk semakin giat mengembangkan organisasinya. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa *reward* sangat penting bagi sebuah organisasi. Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah dan penghargaan. *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan. Dalam bahasa Arab padanan kata *reward* adalah *targhib*. *Targhib* adalah suatu motivasi untuk mencapai tujuan keberhasilan mencapai tujuan yang memuaskan motivasinya dianggap sebagai ganjaran atau balasan yang menimbulkan perasaan senang. Al-Nahlawi mendefinisikan *targhib* sebagai janji yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan,

kenikmatan, namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni, serta dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk). *Targhib* juga diartikan, tanda jasa, penghargaan, hadiah, imbalan dan ganjaran. Ngalim Purwanto (2007) mendefinisikan bahwa *reward* (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa. Oleh karena itu, *reward* (ganjaran) dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Singkatnya, siswa menjadi lebih keras untuk belajar lebih baik.

Gambar 4. Poster dan Kegiatan Rohis Expo



Sumber: Akun Instagram @kppm_shadik

Melalui program ini, KPPM Shadik juga berperan aktif dalam mendorong jiwa kompetensi anak-anak Rohis. Jika Rohis ini sudah berkembang dan memiliki jiwa kompetensi yang kuat, maka level *ekskul* Rohis ini akan meningkat karena memiliki wadah untuk meningkatkan kapasitas dari organisasinya. Tetapi di sini KPPM Shadik juga memiliki batasan dalam menggelar kompetisi antar Rohis, karena yang diharapkan adalah kompetensi yang sehat dan tetap mengedepankan persatuan dan kesatuan. Kompetensi hanya sarana untuk meningkatkan level Rohis tanpa mengesampingkan *ukhuwah Islamiyah* Rohis itu sendiri.

Riyadhoh

Riyadhoh adalah agenda penyegaran fisik dan jasmani melalui agenda olahraga bersama. Biasanya *riyadhoh* yang dilakukan adalah futsal untuk laki-laki dan memanah untuk kalangan

perempuan. *Riyadhoh* (olahraga) akan membantu melatih otot-otot serta membantu sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh menjadi lancar. Oleh karena itu, olahraga memberikan efek pada tubuh secara keseluruhan. Olahraga sendiri dikatakan sebagai salah satu kegiatan fisik yang baik dan bermanfaat untuk tubuh, pikiran, dan jiwa. Sehingga dengan fisik yang kuat akan meningkatkan kehusyukan dalam beribadah dan berdakwah, khususnya bagi remaja dan pemuda Islam Kabupaten Karimun. Hal yang membuat kegiatan *riyadhoh* ini menarik untuk diikuti adalah karena kalau futsal itu iuran sewa lapangannya per orang rendah dan sering juga gratis menggunakan dana kas KPPM Shadik. Kalau memanah ini juga gratis karena menggunakan alat-alat yang menjadi kepunyaan salah satu pengurus dari KPPM Shadik. Kalau futsal biasanya dilaksanakan di lapangan Indo Futsal. Kalau memanah sering kali dilaksanakan di area tanah merah lapang di belakang SDIT Cendekia Karimun.

Gambar 5. Kegiatan *Riyadhoh*



Sumber: Akun Instagram @kppm_shadik

Olahraga merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam menyehatkan tubuh. Inilah ungkapan masyarakat, artinya masyarakat meyakini benar manfaaat olahraga bagi kesehatan. Oleh karena itu, hakikat olahraga bagi masyarakat adalah olahraga kesehatan, sehingga olahraga dalam kehidupan manusia sangatlah penting, baik dalam pertumbuhan fisik maupun dalam perkembangan mental/ruhaninya. Kebutuhan akan olahraga bagi manusia menjadi sebuah keniscayaan, karena sejak manusia lahir bahkan masih dalam kandungan ibunya olahraga berkontribusi besar. Begitu pula pada saat anak-anak, remaja dewasa ataupun pada saat lansia, olahraga bak sebuah '*bengkel service*' dalam memelihara kendaraan seseorang.

Agama Islam dan olahraga memiliki korelasi atau hubungan dikarenakan setiap olahraga selalu mengedepankan sportifitas yang tak lain sangat berhubungan erat dengan kejujuran, kejujuran sangat perlu ditanamkan dalam setiap insan olahraga demi menjaga citra sportif dalam setiap pertandingan, kedisiplinan, lapang dada atau menerima kekalahan, dan bahkan dalam

olahraga mengandung nilai spiritual, misalnya berdoa sebelum bertanding atau bersyukur ketika mendapatkan kemenangan. Hal ini telah ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Triantoro dan Zumiraj yang mengkaji komunitas Sahabat Hijrah di Pekanbaru. Temuan mereka menunjukkan bahwa komunitas dakwah belakangan ini juga mengemas dakwah mereka melalui unsur-unsur kesenangan, salah satunya melalui berolahraga sekaligus berdakwah (Triantoro & Zumiraj, 2021).

Olahraga juga sangat memperhatikan waktu atau disiplin sebagaimana dalam Islam juga sangat menghargai waktu atau mengajarkan untuk memanfaatkan sebaik mungkin. Dalam berolahraga, misalnya sepak bola atau cabang olahraga lain, sudah diatur semua waktunya. Begitu juga dalam Islam misalnya, dalam hal ibadah shalat juga telah diatur waktunya. Olahraga juga mengharuskan seseorang untuk bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga memerlukan kejujuran. Selain kejujuran diperlukan juga rasa tanggung jawab dalam setiap hal. Olahraga berkaitan juga dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak *“mensana in corpore sano”* artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Pada konteks inilah program *riyadhoh* yang digagas oleh KPPM Shadik sangat penting. Mereka tidak hanya memikirkan pengetahuan agama aktivis Rohis, tetapi pada saat yang sama, mereka juga menyuplai kebutuhan-kebutuhan fisik aktivis Rohis. Di samping itu, melalui program *riyadhoh*, ini menunjukkan bahwa dakwah anak muda mengalami pertunangan (*engagement*) dengan sarana-sarana kesenangan seperti olahraga. Tujuannya adalah mengapresiasi budaya anak muda di satu sisi, dan di sisi lain tetap fokus pada misi utamanya yaitu berdakwah.

Simpulan

Penjelasan sebelumnya membawa penulis pada sebuah kesimpulan bahwa KPPM Shadik secara masif melakukan pembinaan kepada Rohis di SMA Karimun melalui berbagai kegiatan antara lain: Pertama yaitu *Mentoring General* atau *open house* dalam mencari kader Rohis baru yang dilakukan di awal ajaran semester berlangsung. Kedua yaitu *Halaqah* Pekan yang merupakan agenda penanaman nilai agama dan budi pekerti luhur yang diadakan sekali sepekan dalam kelompok-kelompok kecil. Ketiga yaitu *Petualang Fajar* sepekan sekali khusus laki-laki yang merupakan agenda pembiasaan subuh berjamaah di masjid sekaligus menyiarkan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya sholat subuh secara berjamaah. Keempat yaitu *Rohis Expo* yang merupakan agenda perlombaan antar Rohis guna meningkatkan *ukhuwah* antar kader Rohis dan meningkatkan minat bakat dan *skill* kader Rohis. Terakhir adalah *Riyadhoh* atau olahraga bersama yang merupakan agenda untuk menguatkan jasmani dan fisik sekaligus meningkatkan *ukhuwah* antar kader. Pembinaan yang dilakukan KPPM menunjukkan bahwa jaringan Rohis di sekolah dewasa ini semakin luas. Begitu pula pemahaman Rohis juga sangat ditentukan oleh organisasi luar sekolah yang melakukan pembinaan-pembinaan.

Referensi

- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Budiantoro, W. (2018). Dakwah di Era Digital. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 263–281. <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- Fuadi, N., & Ramadani, U. (2019). Peran Forum Rohis Maros (Foros Maros) Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 147–163.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Kailani, N. (2011). Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena ‘Rohis’ di Indonesia). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 1–16. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/604>
- Maknun, M. L., Hidayat, R. A., Ridlo, S., Mustolehudin, Huda, N., Noviani, N. L., Samidi, Masfiah, U., & Ruchani, B. (2018). *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*. Litbangdiklat Press.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>
- Naafs, S., & White, B. (2012). The Asia Pacific Journal of Intermediate Generations : Reflections on Indonesian Youth Studies Intermediate Generations : Reflections on Indonesian Youth Studies. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 13(1), 3–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/14442213.2012.645796>
- Nur, F. A. F. (2020). Da’wa and politics: lived experiences of the female Islamists in Indonesia. *Contemporary Islam*, 14(1), 19–47. <https://doi.org/10.1007/s11562-019-00442-x>
- Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Rosdakarya.
- Setia, P., & Dilawati, R. (2021). Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah. *Khazanah Theologia*, 3(3), 131–146. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12708>
- Sofanudin, A. (2017). Aktivitas Keagamaan Siswa Dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 03(1), 29–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18784/smart.v3i1.462.g285>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Tahir, M., & Amirullah, A. (2020). Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan. *Lentera*, 3(2), 41–58. <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i2.1984>
- Triantoro, D. A. (2018). D’rise Magazine: Between The Piety, Popular Culture And Ideology. *Ulum Islamiyyah*, 25(February), 31–40. <https://doi.org/10.33102/ujj.vol25no0.134>
- Triantoro, D. A., & Zumiraj, M. A. (2021). Dakwah, Kesenangan, Dan Sense of Community: Sahabat Hijrah Pekanbaru. *Harmoni*, 20(1), 16–34. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.472>
- Ulfah, N. M. (2016). Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Isi Rubrik Mutiara Islam Majalah Ummi). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 73–89. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1247>
- Yani, Z. (2014). Bacaan Keagamaan Aktivist Rohis : Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Dan 4 Kota Medan Religious Reading Materials of Rohis Activists a Case Study in State Senior High Schools 3 and 4 in Medan ., *Penamas*, 27(1), 47–62.
- Zaini, A. (2015). Dakwah Melalui Televisi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 1–20. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642/1478>